

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di kota Kudus berdiri pada tanggal 11 Maret 2014 bertempat di dukuh Ngetuk, Ngembalrejo RT 01 RW 01, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah ini berdiri atas kerjasama Bapak KH. Ahmad Yunus dan Bapak Kyai Rizqi Abdullah.

“Arti dari An-Nasuchiyyah itu merupakan wadah, yang diambil dari nama mbah Nasucha diambil pada kalimat Nasihun yang berarti orang yang suka mensehati dan Nasucha itu hasil pada orang yang dinasehati. Orang yang suka dinasehati akan selalu berbuah manis, berbuah baik kalua memang bisa melakukan apa yang dinasehati. Makanya wadah/pesantren ini dinamakan Nasuchiyyah karena adanya santriwati yang membutuhkan nasehat”.¹

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah tidak terlepas dari Mbah Kyai Nasucha, beliau ialah salah satu tokoh yang saat itu mengajarkan perkembangan Ilmu Agama Islam di desa Ngembal Rejo kudus. Pasca mengalami perjuangan yang sangat panjang akhirnya Mbah Nasucha berpulang pada usia lebih dari 75 tahun tepat pada hari kamis Legi tanggal 23 Mei 1929 M/ 13 Dzulhijjah 1347 H, kemudian lembaga Agama wariskan dan dilanjutkan oleh keturunannya yaitu (Kyai Asmuri, Kyai Maksun, dan Kyai muhtalib) namun dengan berjalannya waktu lembaga yang didirikan oleh Mbah Nasucha pernah mengalami adanya pasang surut.

¹ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai.

Setelah mengalami penurunan dan kemajuan pada masa perjuangan Mbah Nasucha, akhirnya para dzuhriah melanjutkan keinginan dan pencapaian yang telah diraih oleh Mbah Nasucha dengan demikian pada saat ini telah berdiri Lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang di lanjutkan oleh keturunan ketiga dari Mbah Nasucha yaitu H. Ahmad Yunus bin Abdullah al Mughiy bin Ma'syum bin Nasucha As Sukaimiy dan sudah menjadi resmi didirikan pada tahun 2014 M. Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah berdiri bukan semata-mata untuk melanjutkan perjuangan dari Mbah Nasucha melainkan bertujuan untuk mengikuti Lembaga Pendidikan keagamaan Islam di Indonesia.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini berawal atas keinginan keluarga serta Bu Isroh yang berpesan kepada (HK. Ahmad Yunus) berharap adanya Pesantren yang bertempat di lingkungan keluarga supaya bertujuan untuk menyalurkan Ilmu Agama yang telah dipelajari oleh anak-anaknya saat mereka lulus dari Pondok Pesantren, namun bukan sekedar anak-anaknya saja Pondok Pesantren ditunjukan bagi siapa saja yang ingin menyalurkan ilmunya setelah lulus dari Pesantren. Adanya ingin mendirikan Pondok Pesantren sudah direncanakan sejak anak-anaknya masih belajar Ilmu Agama di Pondok Pesantren, disaat sedang merintis cita-cita yang diharapkan Bu Isroh terlebih dahulu telah wafat pada tahun 2012 sehingga dalam mengelola lembaga memiliki kendala kekurangannya ustadz dan ustadzah untuk mengajar Pesantren disisi lain Bu Isroh hanya memiliki adik laki satu-satunya yaitu Bapak Kyai Rizqi Abdullah.

KH. Ahmad Yunus merupakan pendiri lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di tanah wakaf almarhum Bapak Mastur dan Bu Isroh yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan dari almarhum Bu Isroh sebelum beliau wafat, adanya berdirinya Pondok Pesantren tidak luput dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa Ngembalrejo. Dukungan dari masyarakat Ngembalrejo disebabkan karena adanya faktor kepercayaan yang diberikan ke Pesantren guna menjadi ladang bagi generasi anak muda yang ingin menuntut ilmu Pendidikan Agama.

“Untuk itu mbak, Pondok Pesantren ini didirikan untuk para mahasiswa yang notabennya mutakhirijin dari Pondok Pesantren supaya bisa melanjutkan kajian pendidikan Agama di Pesantren serta tidak mengganggu pembelajaran diperkuliahan”.²

Tujuan berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah yang saat ini berdiri di lingkungan rumah almarhum Bu Isroh yaitu supaya putra-putri dari almarhum Bu Isroh maupun kerabat yang sudah menyelesaikan Pendidikan Pesantren dapat mengamalkan dan menerapkan ajaran Ilmu Agama yang telah mereka pelajari sewaktu masih menjadi santri di Pondok Pesantren. Adapun tujuan lain didirikannya Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah adalah supaya mencetak generasi santriwati Qur’ani yang bisa menjalankan dalam kehidupan sehari-hari sesuai isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur’an. Dengan adanya hal ini sesuai dari pesan yang telah disampaikan para guru Pondok Pesantren Lirboyo terhadap santri-santrinya “*santri nek muleh ng omah kudune madep dampar*” bermakna santri ketika pulang dirumah harus menghadap meja, artinya ketika ada santri telah menyelesaikan pendidikan pesantren mereka harus mengamalkan dan menerapkan ilmunya meskipun hanya sebatas mengajakan Qiro’ati di lingkungan rumah.

”Adapun berdirinya Pondok An-Nasuchiyyah ini gini mbak, Pondok Pesantren bertujuan untuk mencetak generasai yang Qur’ani. Selain itu, Pondok Pesantren An-Nashuciyyah juga mengajarkan kitab. Adanya pendidikan yang telah didapatkan diharapkan santriwati dapat mengamalkan Ilmunya”.³

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah bertempat di Desa Ngetuk Ngembal Rejo Rt 01 Rw 01 Bae Kudus yang terletak sangat strategis bagi Mahasiswa maupun anak

² Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai.

³ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai.

sekolah, karena pondok berjarak tidak begitu jauh kekiranya kurang lebih 50m dari arah jalan raya menuju ke lokasi Pondok Pesantren. Adapun posisi Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Adapun tempat pondok pesantren An-Nasuchiyayah sendiri sangat strategis bagi santriwati menuju kampus maupun ke sekolah. Sehingga sangat disarankan, jadi santriwati ketika berangkat kekampus dapat ditempuh dengan berjalan kaki untuk santriwati yang sekolah dapat menggunakan sepeda”.⁴

- a. Utara berhadapan dengan kostren Ar-Rozaqi
- b. Timur bersampingan dengan pos ronda dukuh Ngetuk
- c. Selatan bersampingan dengan Pondok Pesantren Nurul Ulum
- d. Barat bersampingan dengan distributor sepatu Afwashoes

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah ini berlokasi sangat strategis karna jarak yang tidak terlalu jauh dari kampus IAIN Kudus.⁵

3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah**

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah sebagai berikut:

- a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae Kudus

”Ikut serta dalam pelatihan insan Qur’ani guna m mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat.”

“Pondok Pesantren ini mengikuti adanya Tut Wuri Handayani sehingga pesantren ini sebagai wadah untuk mengarahkan akhlak yang baik kepada santriwati sehingga dapat mencetak regenerasi Qur’ani. Adanya akhlak dan ilmu yang telah dikuasai dalam

⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai.

⁵ Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu’an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Ontober 2023, Pukul 10: WIB.

pendidikan di Pondok Pesantren, santriwati dapat mengamalkan ilmu dengan bermanfaat untuk masyarakat”.⁶

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyah Ngembalrejo, Bae, Kudus.

1) Meningkatkan cara belajar mengajar di pondok pesantren.

“Pembelajaran di Pondok itu bisa dibidang seperti Pendidikan formal pada umumnya. Dalam Pondok Pesantren santriwati diajarkan mengenai tata cara mencari ilmu dan mengajarkan akhlak yang baik sebagai santriwati. Sehingga santriwati dapat meningkatkan kualitas belajarnya dalam pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim”.⁷

2) Meningkatkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.

“Adanya peningkatan global dan digital pada masa sekarang, Pembelajaran dalam pendidikan Pondok Pesantren An-Nasichiyah bukan hanya sekedar mengenai kajian dari Kitab-Kitab dan pembelajaran Al-Qur’an. Untuk itu, sebagai santri dia harus bisa mencari Ilmu dari berbagai akses seperti halnya internet dan media sosial”.⁸

3) Meningkatkan kemandirian dan kemampuan santri.

“kemandirian bagi setiap santri itu harus diterapkan sejak dini mbak, sehingga

⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai..

⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai.

⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai..

santri akan hidup mandiri tiak tergantung ke orang lain dan memiliki akhlak yang baik. Adanya kemandirian yang tertanam sejak dini, akan menjadikan santriwati yang berprestasi”.⁹

- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran santri.

“Adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren, ditunjukan kepada santri yang bertujuan untuk kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰

- 5) Meningkatkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.

“jadi begini mbak, sebagai santriwati harus bisa menguasai adanya metodologi bina dakwah di dalam masyarakat. Maka dari itu Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah bukan sekedar mengajarkan pendidikan berbasis kitab dan Al-Qur’an saja, Salah satu pembelajaran yaitu santri diajarkan cara mengajar Al-Qur’an untuk anak-anak dan ibu-ibu warga sekitar Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Adanya kegiatan tersebut santri tidak sekedar menuntut ilmu saja tapi santri juga mendapatkan pengalaman dari masyarakat”.

- 6) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwah dan wawasan wathoniyyah santri.¹¹

⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai..

¹⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Yunus selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB-selesai..

¹¹ Hasil Dokumentasi Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, Tahun Ajaran 2023-2024.

4. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah 2023, sebagai berikut:

PENASEHAT	: 1. H. Miftahuddin : 2. H. Mastur Awi : 3. H. Adhlimul Khoir : 4. H. Moch Zakaria
KETUA	: KH. Ahmad Yunus, S. Ag
WAKIL KETUA	: Ustadz Rizqi Abdullah
SEKRETARIS	: Ustadz Muhammad Ismail
WAKIL SEKRETARIS	: Ustadz Din Syahirul Alim
BENDAHARA	: Edi Sutrisno
WAKIL BENDAHARA	: Ustadz Musa Asy'ari
BAGIAN UMUM	: 1. Heru Saputra, SH : 2. Fadholi Abdullah : 3. Abdul Karim
PENGASUH PONDOK	: 1. Ustadz Abduk Rozaq Busro Fauzan : 2. Ustadz Alief Fahrur Riza Al-Hafidz : 3. Ustadz Rizqi Abdullah : 4. Ustadz Didin Syahirul A'lim Al-Hafidz

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Dalam menjaga pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah maka diperlukan adanya sarana prasarana yang cukup untuk menunjang peningkatan proses belajar dan kenyamanan dalam pondok pesantren. Adapun sarana prasarana dapat dilihat sebagai berikut:

“Prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren ini sudah termasuk cukup untuk para santriwati mbak. Adapun yang disediakan seperti almari pakaian, meja belajar, kamar mandi, alas tidur dan sarana prasarannya yang lainnya. Sehingga santriwati Alhamdulillah bisa

melaksanakan kegiatan dengan baik. Untuk menerima santri baru, para calon santri diharuskan memboking terlebih dulu mbak, dikarenakan santriwati disesuaikan dengan jumlah almari yang kosong”.¹²

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Mesin Print	1	Baik
2.	Mimbar	1	Baik
3.	Sound	4	Baik
4.	Rak Sepatu	8	Baik
5.	Almari	199	Baik
6.	Meja	15	Baik
7.	Kursi	1	Baik
8.	Majalah Dinding	1	Baik
9.	Alat Rebana	1	Baik
10.	Kompor Gas	2	Baik
11.	Kamar Mandi	15	Cukup
12.	WC	8	Cukup
13.	Dapur	2	Baik
14.	Sumur	2	Baik
15.	Ruang Tamu	3	Baik
16.	Kipas Angin	5	Baik

6. Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

Adapun Tata tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, sebagai berikut 2023-2024:

“ Adanya tata tertib yang telah di sepakati dari pengurus dan pengasuh yaitu bertujuan supaya santri tidak melanggar peraturan, adapun demikian masih ada beberapa santri yang tidak menaati peraturan atau tata tertib yang telah ada. Seperti salah satu contoh ialah mengenai kegiatan sholat Jama’ah yang semestinya seluruh santri wajib mengikuti kegiatan terkecuali santri yang berhalangan, namun sangat disayangkan ada

¹² Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

beberapa santri tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga santri akan mendapatkan sangsi yaitu berawal santri akan ditegur oleh pengurus pendidikan dan mendapatkan point”

- a. Menjaga keamanan pondok.
 “Tata tertib Pondok Pesantren dibuat bertujuan untuk menjaga dan mengatur santriwati. Namun ada pula santiwati yang belum menaati peraturan. Adapun menjaga yang dimaksud yaitu menjaga keamanan santriwati, mengatur santriwati supaya tidak gaduh dalam masa kegiatan berlangsung”.¹³
- b. Setiap kamar wajib memiliki ketua kamar yang bertugas mengkoordinir dan mengawasi kegiatan anggota kamarnya.
- c. Mengikuti setiap kegiatan pondok, baik harian (sholat jamaah dan bandongan) maupun rutinan (malam Jum’at dan manaqiban) serta kegiatan pondok lain yang bersifat wajib.
 “Adanya kegiatan setiap santri wajib mengikuti kegiatan dan mengikuti sholat jamaah. Adapun kegiatan bertujuan ketika santriwati telah lulus dari Pondok Pesantren santriwati memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai kegiatan. Seperti pengetahuan dalam menguasai ilmu agama dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat”.¹⁴
- d. Waktu tenang dimulai pukul 23.00 WIB.
- e. Setiap santri diwajibkan berpakaian rapi, sopan, dan islami bagi didalam maupun di luar pondok.
 “Dalam Agama Islam cara berpakaian bagi perempuan diwajibkan untuk menutup aurat. Sehingga dalam tata

¹³ Hasil wawancara langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

¹⁴ Hasil Dokumentasi Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus, Tahun Ajaran 2023-2024.

tertib Pondok Pesantren terdapat peraturan yang mewajibkan santriwati menggunakan berpakaian Islami, sopan dan sebisa mungkin rapi”.¹⁵

- f. Diharuskan memakai kerudung saat keluar kamar 24 jam. Batas ruang tamu bagi pondok bawah, keluar pintu utama/kamar bagi pondok atas.
- g. Batas pulang kuliah/sekolah jam 17.00 WIB. Apabila lebih dari jam tersebut maka wajib ijin dengan pengurus keamanan.
- h. Batas kembali ke pondok (ijin keluar):
 - a. Sabtu-Ahad : 15.00 WIB
 - b. Senin-Jum’at : 17.00 WIB
- i. Batas keluar malam maksimal pukul 19.00 WIB, apabila memiliki kepentingan mendesak wajib izin kepada pengurus.

“Bagi semua santriwati diharuskan pulang tepat waktu pada pukul 19.00. dikarnakan adanya kegiatan Pondok Pesantren yang harus di ikuti setiap santriwati seperti mengaji Al-Qur’an (setiap hari Senin-Kamis), rutinan malam Jum’at dan pembelajaran Kitab (setiap hari Sabtu-Minggu)”.¹⁶
- j. Pulang minimal 2 bulan sekali dengan batas maksimal 1 minggu.
- k. Meminta izin kepada pengasuh melalui pengurus apabila akan pulang, atau kegiatan diluar jam kuliah.

“Santriwati diperkenankan pulang dan mengikuti kegiatan diluar pondok, manum sebelum nya santriwati terlebih dahulu membeli buku izin pulang/izin keluar. Setelah membeli buku izin santriwati diharuskan izin ke seksi keamanan dan memberi keperluan

¹⁵ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

¹⁶ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

secara jelas. Kemudian, setelah santriwati izin ke seksi keamanan santriwati dan wali santri diarahkan untuk sowan terhadap pengasuh untuk meminta tanda tangan. Adapun ketetapan jangka waktu pulang santriwati akan disesuaikan pada keterangan Izin”.¹⁷

- l. Jika pulang wajib izin pengurus dan membayar Rp. 5000, Serta soan ke ndalem dalam keadaan sudah mengenakan seragam hilau lengkap.
- m. Wajib dijemput ketika pulang untuk daerah Pati, Kudus, Jepara, Demak, dan Purwodadi. “Tujuan adanya penjemputan santriwati itu gini mbak, adanya peraturan itu bertujuan santriwati tidak menyalah gunakan izin pulang. Sehingga ketika ingin pulang ada keterangan yang pasti dan jelas. Adapun untuk santriwati yang rumahnya jauh santri dibolehkan pulang tanpa dijemput oleh wali santri, namun santri diharuskan mengonfirmasi terlebih dahulu kepada definisi keamanan dan pengasuh Pondok Pesantren”.
- n. Bagi setiap santri yang disambang (teman/keluarga) wajib mengisi buku tamu yang sudah tersedia.
- o. Bagi santri yang disambang hanya diperbolehkan menjamu di ruang tamu pusat. Tamu hanya diperbolehkan masuk kamar santri hanya untuk kepentingan sholat.
- p. Setiap santri yang berencana boyong dari pondok harus izin kepada pengurus serta pengasuh dan wajib dijemput oleh walinya. “Setiap santriwati yang berniat boyong (keluar pondok selamanya) diwajibkan izin terlebih dahulu ke seksi keamanan

¹⁷ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

dan wajib di jemput oleh wali santri yang sah. Kemudian santriwati dan wali santri diharapkan sowan pengasuh seperti pada saat santriwati pertama kali masuk Pondok Pesantren”.

- q. Jika keluar wajib izin dan mengisi buku izin serta membayar Rp.2000,-. Termasuk pula ketika keluar saat disambang. Kecuali di sekitar pondok, dengan batas sebagai berikut:
 - a. Utara: Balai Ds. Ngembalrejo.
 - b. Selatan: Sebrang Jalan Raya Pantura.
 - c. Timur: Rumah Terakhir Sebelum AFTER.
 - d. Barat: Sebelum Ds. Darsalam.
- r. Batas awal pengambilan HP setelah selesai jam'ah shubuh.
- s. Mengumpulan HP di kantor 17.00 WIB. Dalam pengumpulan HP wajib menonaktifkan kunci (password), data dan alarm. Jika ada yang telat mengumpulkan harus konformasi dengan pengurus yang berada di kantor.¹⁸

“Adanya peraturan dilarang menonaktifkan password pondok bertujuan supaya santriwati menggunakan HP dengan semestinya tanpa ada kesalahan penggunaan HP. Meskipun dilarang menonaktifkan kunci HP pihak Pengurus maupun pengasuh Pondok Pesantren dilarang membuka HP tanpa sepengetahuan santriwati”.¹⁹

7. Keadaan Kyai, Ustadz-Ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus

- a. Keadaan kyai dan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

¹⁸ Hasil Dokumantasi Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ajaran 2023-2024.

¹⁹ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

Kyai Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-nasuchiyyah Ngembalrejo, Bae, Kudus bertempat tinggal mayoritas terletak tidak berjauhan dari Pondok Pesantren yaitu kudus, tercuali pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang saat ini bertempat di Pati.

1. Profil Bapak Kyai Rizqi Abdullah

Bapak Kyai Rizqi Abdullah merupakan pengasuh dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Beliau bertempat tinggal di kudus. Pengasuh pondok pesantren An-Nasuchiyyah lahir pada tanggal 13 Agustus 1971 yang saat ini berusia 51 tahun. Adapun riwayat pendidikan beliau yaitu di pendidikan formal di sekolah SD N 1 Bae. Lalu melanjutkan di SMP N 6 Kudus kemudian melanjutkan sekolah di kota lain yaitu di MAN Purwodadi. Setelah itu, beliau kemudian melanjutkan pendidikan nonformal di Pesantren MHS yang bertempat di Lirboyo Kediri Jawa Timur.

Setelah menempuh pendidikan formal dan nonformal kemudian beliau mempunyai keluarga dan memiliki wirausaha dirumah. Untuk saat ini posisi beliau yaitu sebagai pengasuh serta mengajarkan kitab kuning dan megajarkan *Rosm Usmani* bagi santriwati baru yang berisi pembacaan surat-surat pendek juz 30 dan seperti surat Yaasin, surat Al-Waqi'ah, surat Ar-Rahman surat Tabarak dan surat-surat penting lainnya. Adapun pembelajaran *Rosm Usmani* bertujuan mempersiapkan pembacaan lafad Al-Qur'an dengan tartil sesuai hukum tajwid. Untuk saat ini beliau bertempat tinggal di desa Ngetuk Ngembal Rejo Bae Rt 1 Rw 1 Bae Kudus.

2. Profil Ibu Nyai Nihlatun Nafi'ah

Ibu nyai Nafi' merupakan adik ipar dari Ibu Isroh yang berarti beliau garwo dari Bapak Rizqi Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah merupakan keinginan Bu Isroh yang ingin mendirikan Pendidikan Pondok Pesantren. Ibu

Nyai Nihlatun Nafi'ah yang biasa di panggil ibuk Nafi' lahir bertempat di Grobogan 4 November 1983 yang saat ini beliau berusia 39 tahun. Adapun riwayat pendidikan beliau pernah belajar di MI Raudlotul Ulum Batul Kidul Kunir. Lalu melanjutkan di MTs Raudlotul Ulum Bantul Kunir. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan nonformal di Pesantren Siti Fatimah Grobogan. dalam masa pendidikan nonformal beliau sangat tekun mempelajari Pendidikan Agama disisi lain beliau juga menghafal Al-Qu'an hingga khatam. Dapat dilihat dari ketekunan dalam mempelajari Pendidikan formal maupun nonformal Ibu Nafi' perna terpilih sebagai Ketua Pondok Pesantren Siti Fatimah Grobogan.

Adapun saat ini beliau bertempat tinggal di Ngetuk Ngembal Rejo Bae Kudus. Adanya pengalaman dan pendidikan yang telah beliau dapatkan, saat ini Ibu Nafi' menjadi pendamping pengasuh serta menyalurkan ilmunya kepada Santriwati binadhior maupun penghafal Al-Qur'an. Bukan sekedar mengajarkan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren beliau juga saat ini telah menjadi Guru di TPQ dan mengajarkan ibu-ibu yang ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.1

Daftar Nama Kyai Dan Ustadz-Ustadzah Dan Kompetensi Ilmu Yang Diajar

Nama	Kompetensi yang dihajar
K. Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf - Durrotun Nasichin - Ta'lim Muta'allim - Usfuriyyah
Ibu Nyai Nihlatun Nafi'ah	- Al-Qur'an
Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qorib - Mauidzotul Mu'minin
Ustadz Alif Fahriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain - Kifayatul Awam

Ustadzah A'izatul Aliyah	- Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
Ustadz Ulum	- Akhlaqul banat
Ustadzah Ulin Alvina	- Al- Qur'an
Ustadzah Isnaya	- Al- Qur'an
Ustadzah Adrik Roehana	- Al-Qur'an

8. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah (PPTQ An-Nasuchiyyah)

Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah berasal dari beberapa kota yang berbeda dengan memiliki kebiasaan, karakter, dan latar belakang yang bermacam-macam. Adanya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah santriwati dididik untuk memiliki adab, toleransi dan karakter serta santriwati yang berjiwa Qur'ani. Santriwati yang berada di Pondok Pesantren hidup berdampingan dengan masyarakat setempat. Santriwati mayoritas mengaji dan mempelajari pendidikan di bangku MA, IAIN Kudus dan santriwati yang hanya mengaji Pondok Pesantren.

“pada awalnya berdirinya pesantren hanya ada 2 santrwiwati, pada saat itu pondok berdiri pada tahun 2014, pada saat itu pondok belum menjadi pondok pesantren melainkan anak kos mbak. Namun santri tersebut diikutkan bergabung dengan anak kos yang berjumlah 9 orang. Dengan berjalanya waktu akhirnya ada perubahan yang bermula kos akan diganti sebagai Pondok Pesantren, disisi lain mbak-mbak yang masih ngekos ditawari ingin untuk mondok sekalian atau memilih kos yang lain. Alhamdulillah mbak, mbak-mbak kos memilih untuk melanjutkan mondok. Sejak saat itu banyak para calon santriwati yang berminat dan para wali santri sangat setuju dipondokkan di Pondok Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Mbak-mbak santri saat ini ditempatkan menjadi beberapa komplek, yaitu pondok pusat, pondok abnak, pondok induk dan pondok barat. Hingga saat ini santriwati telah berjumlah 200 santriwati dan itupun masih banyak wali santri yang ingin

memondokkan anaknya namun belum bisa kita terima dikarenakan sudah penuh mbak,”²⁰

Tabel 4.2
Daftar Nama Kamar Santri serta Jumlah Santri²¹

Kamar	Jumlah
Aisyah	29
Khodijah	29
Fatimah	10
Hafsoh	6
Zainab	10
Shofiyyah	10
Ummu Habibah	10
Ummu Salamah	10
Ummu Kulsum	10
Ruqoyah	10
Zahra'	9
Khumairah	8
Marwah	6
Shofa	8
Maryam	6
Asrama Barat	25
Abnak	10
Total	202

9. Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Kegiatan pondok pesantren yang dilakukan oleh semua santriwati, adapun kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh santriwati dalam kesehariannya, kegiatan ini dimulai setelah santriwati bangun tidur

²⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

²¹ Hasil Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ajaran 2023-2024.

hingga sampai waktu yang telah ditetapkan yaitu jam 9 malam.

1) Sholat Berjama'ah

Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan seluruh santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, kegiatan berjamaah ini akan dilaksanakan di aula Pondok Pesantren. Sebelum berlangsungnya sholat berjamaah akan diawali dengan pujian sholawat Nariah selama 10-15 menit, setelah itu santri akan memulai sholat berjamaah yang akan Imami oleh salah satu santriwati yang mendapatkan girilan menjadi Iman.

Pada kegiatan sholat berjamaan dalam satu hari santri hanya diwajibkan mengikuti tiga waktu dalam berjamaah meliputi sholat subuh, sholat magrib dan sholat isya' karena ada kegiatan perkuliahan. Terkecuali pada hari sabtu dan minggu semua santri harus melaksanakan kegiatan sholat berjamaah 5 waktu. Namun pada waktu sholat berjamaah ada juga beberapa santri tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, sehingga dalam podok pesantren ada tata tertib bagi santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah.

Tabel 4.1

Jadwal Imam dan wakil sholat berjamaah di tahun 2023 ialah:

Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Anis	Shofi	Azahra	Ulin	Sinta	Aulia	Dyah
Yanti	Septy	Savira	Dila	Sania	Ida	Defi
Fatiha	I'da	Fara	Yaya	Inun	Ainur	Isti
Zulfa	Fahma	Elma	Revina	Wafiq	Zahro	Dinda
Qoniah	Salma	Winda	Yeni	Anisa	Fail	Fita
Sesil	Fita(sf)	Fida	Rifqoh	Nafis	Nova	Mutia
Yunin				Ana		Ulfa

Lana						Anida
------	--	--	--	--	--	-------

2) Wirid Setelah Sholat

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melakukan shalat berjamaah, sehingga santri wajib mengikuti bacaan wirid yang dilaksanakan setelah shalat. Pembacaan wirid ini akan dipimpin langsung oleh imam dan diikuti oleh santri yang mengikuti sholat berjamaah di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah, adapun bacaan wirid meliputi:

2. Membaca surat Alfatihah 1x
3. Membaca surat Al-Insyirat 1x
4. Membaca Istigfar 3x
5. Membaca lafat “*Lailahailallah Wahdahula Syarikalah lahul mulku walahul hamdu yuhi wayumitu wahuwa ala kulli syai-in Qodir. Allahumma antasaalam, waminkassalam, wa allaika rabbana bissalam wa adhhilnal jannata darasallam, tabaarakta rabbana wata’alayta yaa dzaljalaali wal ikraam*” 1x
6. Membaca surat Al-Fatihah 1x
7. Membaca Ayat Kursi 1x
8. Membaca Tasbih 33x
9. Membaca Tahmid 33x
10. Membaca Takbir 33x
11. Membaca surat Al-Ikhlash 1x
12. Membaca surat Al-Falaq 1x
13. Membaca surat An-Nas 1x
14. Membaca Lailahailallah 33x
15. Ditutup dengan Do’a

3) Mengaji Al-Qur’an

Kegiatan mengaji Al-Qur’an dilaksanakan setelah melaksanakan shalat isya’ dan subuh, kegiatan ngaji akan dilaksanakan di ndalem rumah ibu Nafi’ yang wajib diikuti seluruh santriwati Pondok Pesantren terkecuali santriwati yang berhalangan.

Pada mengaji Al-Qur’an waktu Subuh akan diawali dengan membaca surat Al-Fatihah

dilanjut dengan pembacaan surat Yasin serta surat Al-Waqiah hingga disambung dengan pembacaan do'a sebelum mengaji, sedangkan kegiatan mengaji pada waktu Isya' pembacaan do'a tidak jauh berbeda dengan waktu Isya' hanya saja tidak membaca surat Yasin dan surat Al-Waqiah.

Setelah pembacaan do'a bersama santri akan berbaris kebelakang hingga santri mendapatkan giliran mengaji Al-Qur'an dengan Ibu Nafi' maupun bersama Ustadzah. Bagi santri Bil- Ghoib akan mengaji Al-Quran dengan menggunakan mushaf yang tertutup sedangkan bagi santri Bin-Nandhor akan mengaji dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Sesudah mengaji santri diperkenankan untuk salim terlebih dahulu ke Ibu Nafi' lalu diperbolehkan pulang ke kamar masing-masing.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dan pada jam yang telah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

1) Kegiatan Ngaji Kitab *Kifayatul Awam*

Kegiatan ngaji kitab ini dilaksanakan pada malam rabu pukul 20:00-21:00 WIB, pengaosan kitab ini diselenggarakan di aula pondok Pesantren. Pengaosan kitab *Kifayatul Awam* diikuti oleh santriwati semester 6 keatas dan santriwati tulen (santriwati yang hanya mondok maupun santriwati yang sudah lulus dari perkuliahan), adapun yang mengikuti ngaji kitab *Kifayatul Awam* pada malam rabu antara lain 60 santri.

Kitab *Kifayatul Awam* di karang oleh Syeh Muhammad Fudhali, dalam Kitab *Kifayatul Awam* menjelaskan mengenai ilmu akidah dan Tauhid bagi kalangan santri di Pondok Pesantren maupun dikalangan madrasah, kitab ini dituju untuk mengajarkan

dan memudahkan santri untuk mengetahui bagaimana ketauhitan Allah SWT.

Di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Kitab *Kifayatul Awam* akan di ampu langsung oleh Ustadz Alif Fahrurriza. Pada pengaosan kitab ini santri dianjurkan untuk menyimak hingga mema'nai kitab *Kifayatul Awam* serta mencatat hal penting yang di sampaikan oleh ustadz. Setelah jam menunjukkan pukul 21:00 tepat pengaosan kitab akan segera diselesaikan.

2) Kegiatan Malam Jum'at

kegiatan ini mencakup dari pembacaan Surah yasin, wirid, berjanji, burdah, zdibaan, dan kegiatan khitobah. Bagi kegiatan Jum'at dilaksanakan di berbeda tempat antara lain waktu pembacaan surat yasin dan tahlil akan dilaksanakan di aula Pondok Pesantren setelah kegiatan jamaah sholat Magrib. Sedangkan kegiatan berjanji, burdah, dan zdibak akan dilaksanakan di ndalem Ibu Nafi' setelah kegiatan sholat jamaah Isya'.

Dengan demikian, kegiatan pada malam Jum'at yang meliputi pembacaan berjanji, burdah dan dziba' akan digilir disetiap hari Jum'at. Adapun yang membacakan kegiatan ini akan di gilir sesuai jadwal kelompok yang telah ditentukan oleh pengurus Jam'iyah. Bagi santri yang mengikuti kegiatan ini diwajibkan memakai jilbab putih terkecuali bagi kelompok yang mendapatkan giliran ialah diperbolehkan untuk memakai kostum yang telah disepakati dalam kelompok.

3) Kegiatan Jum'ah pagi

Setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah, santriwati dianjurkan mengikuti pembacaan surah Al-Waqiah. Pembacaan surat Al-Waqiah akan diawali dengan membaca surat Al-Fatihah hingga dilanjut pembacaan surat Al-Waqiah. Pada kegiatan ini santri akan membaca dengan membuka Mushaf Al-Qur'an dan dipimpin langsung

oleh perwakilan santri dengan menggunakan pengeras suara (mic).

Tradisi pembabacaan surat Al-Waqiah di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah pada pagi hari bertujuan supaya mendapatkan keberkahan serta akan dilindungi dari kekafiran, sehingga dalam Pondok Pesantren Tahfidz An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus mewajibkan bagi seluruh santriwati untuk mengikuti kegiatan pembacaan surat Al-Waqiah terkecuali bagi santri yang berhalangan.

4) Kegiatan Mengaji Kitab *Fathul Qarib*

Pembelajaran kitab *Fathul Qorib* menjelaskan tentang hukum fiqih, pembelajaran kitab *Farhul Qorib* dilaksanakan pada hari jumat malam sabtu yang diajar oleh *Ustadz* Ismail. Pada kegiatan ini seluruh santriwati diharuskan mengikuti ngaji hingga waktu pembelajaran selesai. Pengaosan Kitab *Fathul Qorib* akan dilaksanakan di aula Pondok Pusat PPTQ An-Nacuchiyyah, pengaosan ini dimulai ketikan pukul 16:00-17:00 WIB.

Dalam pengaosan Kitab *Fathul Qorib* akan diawali do'a sebelum pembelajaran dan dilanjut dengan memaknai Kitab dan santri sebisa mungkin mencatat penjelasan yang disampaikan oleh *Ustadz*. Dengan demikian di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah menjadikan Kitab *Fathul Qorib* sebagai salah satu kitab panduan santri untuk mempelajari dasar hukum Islam ialah hukum Fiqih.

5) Kegiatan Mengaji Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini mengajarkan bagaimana akhlaq dan adab yang baik terhadap santri pada saat menuntut ilmu. Selain itu, Kitab *Ta'lim Muta'allim* juga menjelaskan mengenai cara memilih ilmu, guru dan teman yang bertujuan dapat mendukung proses belajar santri. Kegiatan mengaji kitab *Ta'lim Muta'allim* dilaksanakan

di ndalem Kyai Rizqi Abdullah, adapun yang mengikuti pengaosan Kitab Ta'lim Muta'allim hanyalah santri Bin-Nandzor.

Sebelum berlangsungnya pengasosan Kitab Ta'lim Muta'llim akan terlebih dahulu diawali dengan membaca do'a sebelum belajar. Setelah membaca do'a bersama santri diperkenankan untuk memaknai serta mencatat hal penting dari pembahasan Kitab Ta'lim Muta'allim dan sesekali ada sesi tanya jawab sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Pengaosan Kitab ini di laksanakan setelah sholat asyar yang di ampu langsung oleh Kyai Rizqi Abdullah.

6) Kegiatan Mengaji Kitab *Usfuriyyah*

Kitab *Usfuriyyah* berisi tentang kisah-kisah para sahabat dan menerangkan hadis-hadis yang bertujuan untuk memotivasi santri atau siapapun bagi yang mempelajarinya, Kitab *Usfuriyyah* sendiri dikarang oleh Syeh Muhammad bin Abu Bakar Al-ushfuri. Pengaosan Kitab *Usfuriyyah* akan diampu langsung oleh Kyai Rizqi Abdullah, pembelajaran kitab ini dilaksanakan setelah jamaah sholat Asyar yang diikuti seluruh santriwati Bin-Nadzor di setiap hari senin sampai hari kamis pukul 16:00-17:00 WIB pada saat bulan Ramadhon.

7) Kegiatan Mengaji Kitab *Uyunul Masail*

Kitab *Uyunul Masail* ini menjelaskan tentang pembelajaran permasalahan yang dialami oleh seorang perempuan, yang berupa masa haid, nifas dan penjelasan mengenai istihadloh. Sebelum pembelajaran Kitab *Uyunul Masail* santri akan dibentuk menjadi beberapa kelompok sesudah terbentuknya kelompok maka Ustadzah akan menjelaskan secara detail tentang materi yang terdapat dalam Kitab *Uyunul Masail*.

Setelah Ustadzah menjelaskan dan menjabarkan isi materi dalam Kitab *Uyunul Masail* maka akan disusul dengan sesi tanya

jawab bagi santri yang belum memahami materi yang telah di sampaikan adapun tanya jawab bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman santri. Pada pembelajaran Kitab *Uyunul Masail* akan diselenggarakan di aula Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus pada hari Minggu pagi jam 8 hingga jam 9 pagi, pembelajaran Kitab *Uyunul Masail* akan didik langsung oleh Ustadzah A'izatul Aliyah.

8) Kegiatan Mengaji Kitab *Tafsir Jalalain*

Kitab *Tafsir Jalalain* merupakan salah satu kitab yang telah termasyhur dalam kalangan Pondok Pesantren. Kitab *Tafsir Jalalain* ini pada umumnya dijadikan sebagai rujukan untuk menafsirkan Al-Qur'an. Oleh karena itu Kitab Tafsir Jalalain dijadikan sebagai salah satu Kitab panduan dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun pelaksanaan pengaosan Kitab *Tafsir Jalalain* akan terlaksana setiap hari ahad setelah jama'ah sholat asyar pukul 16:00-17:00 WIB di aula pusat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yang notabennya tempat untuk Kegiatan harian. Pengaosan ini diikuti seluruh santriwati Bil-Ghoib maupun Bin-Nadhor dan diampu oleh *Ustadz Alief Fahhruriza*.

9) Kegiatan Mengaji Kitab *At-Tibyan*

Kitab *At-Tibyan* ini diselenggarakan setiap hari sabtu di aula Pondok Pesantren setelah sholat asyar ketika pukul 15:30-17:00 WIB. Kitab *At-Tibyan* menjelaskan bagaimana adab dan etika untuk memulyakan Al-Qur'an khususnya bagi Penghafal Al-Qur'an. Dengan demikian dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah mengkaji Kitab *At-Tibyan* yang dijadikan sebagai pedoman bagi santri di Pondok Pesantren yang notabennya Pondok Tahfidz Qur'an. Untuk itu seluruh santriwati Pondok

Pesantren An-Nasuchiyyah wajib mengikuti pengaosan ngaji Kitab *At-Tibyan* yang diampu oleh *Ustadz* Alief Fahruriza.

10) Kegiatan Mengaji Kitab *Mauidzotul Mu'minin*
 Kitab *Mauidzotul Mu'Minin*

merupakan ringkasan dari kitab *Ihya Ulumuddin* karangan dari Syeh Muhamad Jamaluddin Al Qosimi, Kitab *Mauidzotul* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang ilmu fiqih yang mengajarkan mengenai akidah, syariah dan akhlak taswuf. Pengaosan kitab *Mudzhotul Mu'minin* akan diselenggarakan pada hari sabtu sore yang diikuti seluruh santriwati An-Nasuchiyyah dan diampu oleh *Ustadz* Ismail.

11) Kegiatan Mengaji Kitab *Akhlakul Banat*

Kitab *Aklakul Banat* ini menerangkan tentang pentingnya menerapkan akhlak bagi perempuan, pengaosan kitab ini akan dilaksanakan di ndalem *Ustadz* Ulum setiap hari minggu setelah sholat subuh sekitar pukul. Adapun tempatnya tidak begitu jauh dari Pondok Pusat An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

Pada pengaosan Kitab *Akhlakul Banat* bertujuan untuk menata akhlak dan tata bahasa dengan sopan santun bagi perempuan khususnya santriwati yang ada dipondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Dalam pengaosan hanya diikuti oleh santriwati Bin-Nadhor yang diampu oleh *Ustadz* Ulum.

12) Kegiatan Tartilan

Kegiatan tartilan akan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu pukul 09:00-10:00 WIB, yang akan diikuti seluruh santri Bin-Nadzor maupun santri Bil-Ghoib. Pada kegiatan ini para santri Bin-Nadzor akan mengaos dengan mushaf Al-Qur'an yang terbuka, sedangkan untuk santri Bil-Ghoib akan mengaos tartilan dengan mushaf Al-Qur'an dengan kondisi tertutup.

kegiatan tartilan akan diawali dengan membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan membaca surat Al-Fatihah. kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi santri terkait bacaan dan penghafalan santri, sehingga pada saat kegiatan tartilan santri diharuskan melafalkan Al-Qur'an dengan jelas dan tartil. Saat melaksanakan kegiatan tartilan para santri akan saling bergantian satu dengan santri yang lain, kegiatan tartilan ini akan diampu langsung oleh *Ustadzah*.

13) Kegiatan Ekstra Rebana

Kegiatan ini dilaksanakan kepada seluruh grup rebana Al-Asyiq yang berjumlah 20 santri. Adapun kegiatan rebana akan dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu dimulai sehabis dzuhur sampai setelah asyar. Pada awal ekstra rebana akan ada penyeleksian bagi santri yang ingin mengikuti ekstra rebana, setelah santri dinyatakan lolos dari tahapan penyeleksian maka santri dinyatakan dapat bergabung di grup rebana Al-Asyiq.²²

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Adapun kegiatan bulanan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembacaan Manaqib

Pembacaan Manaqiban merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap tanggal 11 bulan Qomariyyah. pada kegiatan ini semua santriwati diwajibkan mengikuti hingga selesainya acara, kegiatan Manaqib akan dilaksanakan di aula Pondok Pusat An-Nasuchiyyah. Kegiatan akan berlangsung sehabis sholat Isya' sekitar pukul 19:00-selesai. Pembacaan Manaqib akan diawali dengan pembacaan Hadroh dan dilanjutkan

²² Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

dengan serangkaian bab yang ada di kitab *Manaqib Syeh Abdul Qadir Al-Jailani*, adapun yang bertugas dalam pembacaan *manaqib* ialah perwakilan santriwati yang ditunjuk oleh pengurus jam'iyah.

2) Kegiatan Melaksanakan Ziarah Kubur ke Makam Mbah Nasucha

Ziarah ke makam sesepuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah diadakan satu kali pada awal bulan, kegiatan ini bertepatan pada hari Jumat pagi setelah sholat subuh. Makam Mbah Nasucha bertempat di Desa Ngembelrejo Bae Kudu, sebelum kegiatan ziarah kubur berlangsung akan ada pemberitahuan yang diumumkan melalui sepiker pondok bahwa santri diharap berkumpul di halaman Pondok An-Nasuchiyyah serta mengikuti kegiatan ziarah bersama terkecuali bagi santri yang berhalangan.

Setelah santri berkumpul di halaman Pondok Pesantren, santri akan serentak berjalan kaki menuju ke makam Mbah Nasucha. Sesampainya di makbaroh dilanjutkan dengan pembacaan *Tahlil* yang dibacakan oleh salah satu perwakilan santri yang telah ditunjuk Pengurus Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Sehabis kegiatan Ziarah santri akan dipertegas untuk langsung pulang Kepondok Pesantren.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Adapun kegiatan yaitu:

1) Kegiatan *Maulidurrasul*

Kegiatan *Maulidurrasul* dilaksanakan pada bulan robbiul awal yang bertepatan pada kelahiran Nabi Muhammad Saw. Pada kegiatan ini dilaksanakan di ndalem Ibu Nafi setelah jama'ah Isya' sekitar pukul 19:30-21:00 WIB. Adapun bacaan kegiatan *Maulidurrasul* meliputi (membaca Hadroh, dziba', showat dan do'a bersama).

Dalam kegiatan ini pengurus definisi Jamiyyah akan mengatur santri supaya dapat berpartisipasi dan saling bergiatan antar kamar untuk membacakan serangkaian acara pada saat kegiatan *Maulidurrasul* berlangsung. Kegiatan *Maulidurrasul* bertujuan untuk mengingat hari kehalahiran beliau, bentuk cinta kepada beliau, mengenal lebih jauh mengenai keteladanan beliau serta mendo'akan Nabi Muhammad SAW. Setelah jam menunjukkan pukul 21:00 WIB kegiatan *Maulidurrasul* akan segera diselesaikan dan para santri diperbolehkan untuk pulang ke kamar masing-masing.²³

2) Kegiatan Khotmil Qur'an

Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus akan diselenggarakan pada dua tahun sekali pada bulan Rajab. Kegiatan ini terdiri dari santri *Bil-ghoib* dan *Bin-nadzor* yang telah menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an maupun pengahafal Al-Qur'an hingga 30 juz. Adapun peserta khotmil Qur'an sendiri diikuti sekitar 40-50 santri, sebelum kegiatan berlangsung pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah akan membentuk kelompok panitia untuk keberlangsungya suatu acara.

Kegiatan khotmil Qur'an akan berlangsung diawali dengan pembacaan berjanji, kirab khotimat dan sesi acara Khotmil Qur'an adapun acaranya meliputi (pembukaan, pembacaan ayat suci, sambutan ketua yayasan, sambutan pengasuh Pondok Pesantren, sambutan wali santri, mauidzoh, do'a, penyerahan syahadah, foto bersama dilajut dengan penutup). Dalam acara kegiatan khotmil Qur'an berlangsung para santri, wali

²³ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai

santri dan tamu undangan akan berpartisipasi dalam suatu acara.

3) Kegiatan Haul Sesepeuh Pondok

Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan Haul Mbah Nasucha, kegiatan diselenggarakan bertepatan di desa Ngembalrejo Bae Kudus, kegiatan haul rutin ini akan diselenggarakan pada tanggal 13 Dzulhijjah. Sebelum acara haul Mbah Nasucha dimulai akan terlebih dulu diawali dengan sambutan-sambutan dari sesepeuh pengurus makam Mbah Nasucha kemudian dilanjut membacakan Dzikir bersama dan diakhiri dengan pergantian kain kafan penutup batu nisan makam Mbah Nasucha. Pada haul ini akan di ikuti oleh keluarga besar dari keturunan Mbah Nasucha hingga masyarakat Ngembalrejo serta seluruh Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

10. Pelanggaran dan sanksi Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

Adapun pelanggaran dan saksi yang telah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren sebagai berikut:

“Dalam Lembaga Pendidikan maupun Pondok Pesantren jelas ada Pelanggaran yang terjadi dari beberapa santri. Sehingga gini mbak, adanya pelanggaran dan sanksi itu bertujuan supaya para santri mentaati tata tertib. Jika ada santri melanggar tata tertib maka santri akan mendapatkan sanksi sesuai dengan sanks yang telah ditetapkan oleh pihak seksi keamanan Pondok Pesantren”.²⁴

a. Pelanggaran

- 1) Dilarang melakukan kegiatan yang melanggar syariat Islam, seperti; mua'asyaroh, berhubungan sesame jenis, mencuri, dsb.
- 2) Dilarang membawa teman masuk pondok, kecuali untuk kepentingan sholat.

²⁴ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

- 3) Dilarang menemui teman laki-laki di sekitar pondok. Dilarang dijemout dan dinatar yang bukan mahram.
- 4) Dilarang memakai pakaian di atas pantat, bawahan ketat, serta transparan (tidak sopan). Seperti; rok span, rok pliset lidi, crop top, gamis berbahan jersy, dan sejenisnya.
- 5) Dilarang memakai baju masuk ketika keluar pondok.
- 6) Dilarang memakai kaos pendek dan celana kecuali pikul 21.00-07.00 WIB.
- 7) Dilarang memakai kaos dan jaket ketika mengikuti kegiatan pondok.
- 8) Dilarang membawa panik elektrik, rice cooker, dan sejenisnya.
- 9) Dilarang memakai make up yang terlalu tebal dan aksesoris berlebihan.
- 10) Dilarang menerima titipan HP dan elektronik lainnya.
- 11) Dilarang gaduh mulai pukul 23.00-shubuh.
- 12) Dilarang melajukan kegiatan lain pada saat kegiatan pondok berlangsung, kecuali ada udzur syar'i, dan atas izin pengurus keamanan.
- 13) Dilarang menitipkan dan menyembunyikan HP pada saat pengumpulan HP.
- 14) Dilarang menonton film, video, dan sejenisnya saat suci di luar jam perkuliahan.
- 15) Dilarang keluar malam melebihi pukul 19.00 WIB, kecuali ada kepentingan mendesak dan atas izin pengurus keamanan.
- 16) Dilarang menugas malam dengan posisi rebahan, menggunakan earphone, dan menerima telfon kecuali orang tua dengan seizing pengurus keamanan.
- 17) Dilarang menggunakan semir rambut.
- 18) Dilarang makan di tempat (marung) diluar jam perkuliahan.
- 19) Dilarang memesan (delivery) makanan maupun minuman dari luar.
- 20) Dilarang melakukan transaksi pelayanan online (paket) dengan menggunakan sistem

Cash on Delivery (COD) dan penggunaan sarana Spay Later.

21) Dilarang mendaftar beasiswa Bidik Misi, dan KIPK, serta mengikuti organisasi kampus, seperti; UKM, Safari Home, dll.

b. Sanksi

- 1) Pelanggaran tata tertib akan dikenai sanksi.
- 2) Sanksi diberikan oleh pengurus atau pengasuh pondok.
- 3) Pelanggaran terhadap kewajiban maupun larngan dikenai dalam tiga tingkatan:
 1. Ringan: (dikarenakan kehilafan dan ketidaksengajaan), maka akan diberi peringatan terlebih dahulu.
 2. Sedang: (dilakukan dengan sengaja dan berulang), maka akan mendapatkan takziran.
 3. Berat: (dilakukan dengan sengaja dan sudah tidak bisa diingatkan lagi dengan prosedur pelanggaran sedang), maka akan mendapatkan takziran yang lebih berat.

c. Macam – macam sanksi terhadap setiap jenis pelanggaran:

1. Sanksi pelanggaran 1-4
 - a. Teguran
 - b. Peringatan
 - c. Tindakan (memakai kerudung takziran + deresa selama 7 hari)
2. Sanksi pelanggaran 5-11
 - a. Teguran
 - b. Peringatan
 - c. Tindakan (penyitaan)
3. Sanksi pelanggaran 12-17
 - a. Teguran
 - b. Peringatan
 - c. Tindakan (memakai kerudung takziran selama 3 hari)
4. Sanksi pelanggaran 18-21
 - a. Teguran
 - b. Peringatan

c. Tindakan (memakai kerudung takziran selama 3 hari)

5. Sanksi pelanggaran 22
Disowanakan ke Ndalem.²⁵

11. Budaya Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

1. Proses Pengajaran Al-Qur'an

Proses pengajaran Al-Qur'an atau biasanya disebut proses halaqoh di Pondok Pesantren. Halaqoh Al-Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan saling bergantian antara santri satu dengan yang lainnya. Adapun proses halaqoh di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah dibagi menjadi 2 bagian, berikut ini penjelasan mengenai proses halaqah Al-Qur'an Bin-nadhoh dan proses halaqoh Bil-ghoib:

1) Proses Halaqoh Bil-ghoib di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah

Proses halaqoh santri Bil-ghoib dilaksanakan di beberapa tempat yaitu halaqoh Al-Qur'an di ndalem Ibu Nyai dan aula Pondok Pesantren. Proses halaqoh yang bertempat di dalem Ibu Nyai akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang telah di sesuaikan menurut tingkatan juz santri Bil-ghoib. Kelompok yang telah ditetapkan akan didampingi dengan ustazdah yang telah ditentukan oleh Ibu Nyai. Halaqoh Al-Qur'an di ndalem Ibu Nyai dimulai setelah santriwati melaksanakan sholat isya' dan setelah sholat subuh. Sedangkan proses halaqoh yang bertempat di aula Pondok Pesantren dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu pukul 9 pagi setelah bel dibunyikan oleh defisi pendidikan.

Pada saat proses halaqoh Al-Qur'an akan diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah lalu dilanjut dengan do'a bersama. Proses halaqoh yang bertempat di ndalem Ibu Nyai semua santri diharuskan duduk berbaris kedepan sesuai

²⁵ Hasil Dokumantasi Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ajaran 2023-2024.

dengan kelompok yang telah ditentukan hingga santri mendapatkan giliran untuk menyetorkan hafalan kepada Ustazdah dengan Al-Qur'an yang tertutup. Adapun proses halaqoh yang bertempat di aula Pondok Pesantren akan diawali dengan do'a bersama dilanjut pembuatan kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok akan saling bergiliran membaca Al-Qur'an dengan keadaan mushaf yang tertutup. Setelah pembacaan Al-Qur'an dilanjut dengan pembacaan surat pendek serta pembelajaran Tajwid yang akan didampingi ustazdah masing-masing kelompok, lalu diakhiri pukul 10 dan semua santri Bil-goib serentak berdo'a bersama.

2) Proses Halaqoh Bin-nandhor di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah

Proses Halaqoh untuk santri Bin-nandhor kali ini sedikit berbeda dengan proses halaqoh santri Bil-ghoib. Proses pembacaan Al-Qur'an untuk santri Bin-nandhor semua santri akan diarahkan untuk duduk berdampingan hingga menjadi kelompok besar serta didampingi ustazdah. setelah terbentuknya kelompok besar semua santri Bin-nandhor akan saling bergantian untuk membaca Al-Qur'an dengan melihat ke mushaf Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an diharuskan secara tartil dan sesuai dengan panduan Rosem Usmani.

Adapun proses pembacaan Al-Qur'an Bin-nandhor dilaksanakan di pondok bawah pada pukul 09:00 hingga pukul 10:00. Saat bel kegiatan berbunyi seluruh santri yang tidak berhalangan wajib mengikuti halaqoh Al-Qur'an, pembacaan Al-Qur'ann diawali dari juz 1 dilanjut sampai juz 30. Pembacaan Al-Qur'an ini tidak diharuskan khatam dalam satu waktu, melainkan bisa disambung dengan pertemuan halaqoh berikutnya. Dalam proses halaqoh Al-Qur'an santri tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, namun santri juga diajarkan cara pelafalan lurus dengan benar. Setelah pukul 10:00 dan bel kegiatan telah berbunyi maka seluruh kelompok

Bin-nandhor diperkenankan membaca do'a dan santri dapat kembali ke kamar masing-masing.

i. Proses Pembelajaran Kitab

Pembelajaran kitab merupakan salah satu proses belajar yang ada di pondok pesantren dengan menggunakan media kitab kuning karya ulama pada zaman dahulu. Selain itu pembelajaran Kitab dalam Pondok Pesantren bertujuan menambah suatu wawasan kepada santriwati mengenai ilmu agama dan mendidik santri supaya memiliki akhlak karimah yang baik. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mengajarkan pembelajaran Kitab Kuning. Pengajaran kitab kuning bertempat di aula Pondok Pesantren dengan diikuti seluruh santriwati yang akan diajar oleh ustadz masing-masing. Pengajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 16:00 tepat saat bel kegiatan pondok pesantren telah dibunyikan, ketika bel usai dibunyikan seluruh santriwati Bil-Ghoib maupun santri Bin-Nandhor wajib mengikuti kegiatan pengajian kitab yang sedang berlangsung.

Pengajaran kitab kuning akan dimulai dengan pembacaan do'a bersama yang akan diikuti seluruh santri dan dipimpin langsung oleh ustadz sebelum pembelajaran kitab akan dimulai. Pengajaran kitab dalam Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah menggunakan media kitab kuning, sehingga seluruh santri wajib mempunyai kitab kuning secara pribadi. Pada saat pembelajaran dimulai seluruh santri akan menyimak dan mencatat makna ketika ustadz sedang menjelaskan perihal Kitab yang sedang diajarkan, bukan soal tentang menjelaskan saja melainkan ustadz akan membuka sesi tanya jawab untuk santriwati yang ini bertanya. Setelah jam menunjukkan pukul 17:00 WIB, maka pembelajaran kitab telah usai sehingga ustadz akan mengakhiri kegiatan pembelajaran Kitab disertai pembacaan do'a.

j. Cara Berpakaian Santri

Menutup aurat bagi seorang perempuan dalam ajaran Agama Islam hukunya wajib. Sehingga

dalam Pondok Pesantren ada budaya berpakaian bagi santri ialah cara berpakaian dengan menggunakan baju yang sopan, menutup aurat dan memakai sarung. Dengan demikian di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah mewajibkan bagi semua santri agar berpakaian dengan rapi, serta menutup aurat. Budaya sarungan bagi santri dalam Pondok Pesantren dinilai sebagai cara untuk melestarikan budaya santri serta bentuk adab dan kesopanan cara berpakaian bagi santri. Begitu pula dalam Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah yang saat ini masih melestarikan cara berpakaian dengan menggunakan sarung.

Budaya sarung bagi santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah bukan sekedar penggunaan sarung dalam keseharian saja, bahkan sarung telah dijadikan sebagai seragam pada saat mengaji Al-Qur'an, seragam kegiatan diluar pondok serta seragam ketika santri akan pulang. Penggunaan seragam mengaji diselenggarakan pada hari sabtu hingga minggu, sehingga seluruh santri harus memiliki sarung serta bertujuan untuk melestarikan budaya santri.

12. Isi Kitab Ta'lim Muta'allim

Salah satu bab dalam Kitab Ta'lim Muta'allim ini menjelaskan bagaimana cara santri/pelajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Berikut ini salah satu bab dari beberapa bab yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Muta'allim:

- a. Memilih Ilmu
- b. Memilih Guru
- c. Memilih Teman
- d. Ketabahan dalam Berilmu.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Kecerdasan Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

Menuntut ilmu adalah perkara yang paling mulia dan yang paling sulit. Oleh sebab itu musyawarah dalam ilmu itu penting dan lebih diharuskan pelaksanaannya. Adapun salah satu bab yang terdapat dalam *Kitab Ta'lim*

Muta'allim karya Syeh Al-Zarnuji, di sampaikan syair dari Ali bin Abu Tholib, ingatlah kamu tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan 6 (enam) syarat, akan kututurkan semuanya padamu yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan waktu yang lama.²⁶ Berikut ini penjelasan mengenai ketabahan dalam berilmu :

a. Cerdas

Kata cerdas bukan hanya digambarkan tetang IQ , kecerdasan juga dapat diartikan dengan kecepatan dalam memahami sesuatu. Untuk mengasah kecerdasan bagi anak dapat iasah melalui cara dia berfikir, cara memecahkan masalah, bagaimana dia merencanakan suatu ide. Adapun kecerdasan dapat diasah melalui belajar.

Dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan:

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.²⁷

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang ingin menuntut ilmu niscaya Allah akan mengangkat derajatnya. Seseorang yang bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu akan memiliki segudang pengetahuan sehingga menjadi orang yang cerdas.

“untuk mencerdaskan santriwati, pondok pesantren An-Nasuchiyyah bukan hanya soal bagaimana santri dapat khatam Al-Qur’an dengan waktu yang cepat saja mbak. Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah juga memiliki ekstra yang dapat mengasah mencerdaskan santri, antara lain

²⁶ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim* (Bandung: Manba'ul Huda, 2020), hal 37)

²⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

pondok pesantren An-Nasuchiyyah memiliki akun youtube dan ekstra rebana.”²⁸

b. Semangat

Bagi santri yang sedang menuntut ilmu diharuskan memiliki rasa semangat yang tinggi, karna semangat menjadi tujuan untuk mendapatkan ilmu. Semangat juga dapat diartikan dalam ketekunan bagi santri, adanya semangat akan timbul niat yang ikhlas untuk menuntut ilmu. Disisi lain rasa semangat dapat ditunjang dengan adanya penyampaian pengajaran kitab dan antusias dari teman untuk kemauan belajar menuntut ilmu.

Diriwayatkan dari sabda Nabi:

“Wahai Abu Dzar, Sesungguhnya kepergianmu pada pagi hari untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah itu baik bagimu dari pada kamu Shalat seratus rakaat. Dan sesungguhnya kepergianmu pada hrai untuk mempelajari satu bab dari ilmu, baik diamalkan atau tidak, itu lbih baik bagimu daripada salat seribu rakaat. “(HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

“Jagi gini mbak, adanya pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim selain bertujuan untuk membentuk akhlak pembelajaran kitab Ta’lim ini dapat memberi arahan bagi santri bagaimana cara menuntut ilmu dan memiliki semangat yang tinggi”.²⁹

c. Sabar

Sabar disini dapat diartikan sebagai menahan diri dalam menyikapi permasalahan. Kesabaran juga dibagi menjadi beberapa bagian antara lain sabar dalam belajar, sabar dalam mendapat ujian, dan sabar disaat sedang menuntut ilmu. Dengan kata lain kesabaran merupakan kunci dari kesuksesan bagi setiap manusia. Untuk itu, santri harus sabar untuk menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki perilaku yang baik dan menaati tata tertib.

²⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

²⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

“adanya ngaji kitab Ta’lim Muta’aliim ini untuk mendidik santri supaya santri dapat sabar dan ikhlas saat menuntut ilmu. Seperti dalam mengaji Al-Qur’an dan menaati tata tertib Pondok Pesantren. Di sini santri diharuskan membaca A-Qur’an dengan tartil, jelas dan tidak terburu-buru, sehingga ketika ada santri yang bacaanya belum bagus harus mengulang-ulang sampai dia bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil”.³⁰

d. Biaya

Menuntut ilmu tentu butuh biaya (bekal), tidak mungkin menuntut ilmu tanpa biaya (bekal). Contoh para imam, Imam Maliki menjual salah satu kayu penipang atap rumahnya untuk menuntut ilmu.³¹ Dengan demikian santri perlu mempunyai bekal untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dan menunjang santri saat menuntut ilmu. Sehingga dalam masa pembelajaran santri diharuskan mempunyai kitab sebagai media pembelajarana.

“untuk ngaji kitab ini santri diwajibkan mempunyai kitab mbak, karena pengasosan Kitab ini menggunakan metode Bandongan sehingga ketika saya menjelaskan makna dari kitab Ta’lim santri dapat memaknai kitab, memahami dan menyimak apa saya terangkan. Setelah saya menerangkan mengenai pembahasan kitab dilanjut dengan sesi tanya jawab bagi santri yang ingin bertanya”.³²

e. Petunjuk Ustadz

Saat seseorang sedang menuntut Ilmu hendaklah mencari petunjuk guru maupun ustadz, khususnya dalam mempelajari Agama Islam. Belajar agama Islam janganlah dilakukan secara otodidaksemata, karena

³⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

³¹ Hayatun Sabariah dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sumatera: Azka Pustaka, 2021), 33.

³² Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

akan menjadi bahaya jika salah memahami suatu teks ayat atau hadits tanpa adanya pendidikan yang kompeten.³³

Periwayatan hadis dikenal ada sebuah cara meriwayatkan dengan istilah al mukatabah atau al-kitabah ‘ala Syaikh yang berarti menulis dan syaikh.

Khalifah Umar bin Khatab pernah berkata:

“Ikatlah ilmu dengan tulisan” (HR. Al-Khatib Al Baghdadi).

Menulis kembali apa yang telah disampaikan oleh ustadz merupakan salah satu keutaman sebagai santri ketika menuntut ilmu. Dengan demikian petunjuk Ustadz maupun ustadzah sangat penting bagi santri pada saat pembelajaran.

f. Waktu yang Lama

Hendaklah seseorang menuntut Ilmu itu dengan waktu yang cukup lama. Waktu lama yang bukan berarti tidak memiliki ukuran atau waktu yang telah ditetapkan. Sehingga seseorang ketika menuntut ilmu mampu memiliki target.

Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan: Artinya :“Demi masa, sungguh manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasihat-nasihat supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasehati supaya menepati kesabaran”.³⁴

Ayat ini menjelaskan pentingnya menghargai waktu, dengan demikian ketika seseorang ketika menuntut ilmu diwajibkan untuk membagi waktu dengan sebaik mungkin.

“kitab Ta’lim Muta’allim ini salah satu kajian kitab yang diajarkan saat posonan mbak.

³³ Hayatun Sabariah dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 34.

³⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

Pengasooan ngaji kitab Ta'lim dimulai sehabis sholat Asyar di akhiri kurang lebih jam 17.00".³⁵

2. Implementasi Pendidikan Kecerdasan Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Dengan Budaya Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

Pertama, Sebagai orang yang ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat hendaknya ia cerdas.³⁶ Bentuk aktivitas yang sesuai dalam kitab Ta'lim Muta'alim ialah kegiatan simaan menggunakan mic bagi santri Bil-ghoib yang telah menyelesaikan menghafal Al-qur'an hingga 30 juz. Namun kecerdasan bukan soal bagaimana santri dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan cepat, melainkan ketika santri dapat berfikir dengan tepat, menyelesaikan melalui cara dia berfikir dan dapat merencanakan suatu ide. Sepertihalnya ketika santri memiliki ide untuk keberlangsungannya suatu kegiatan dalam Pondok Pesantren, memiliki ide saat memainkan alat rebana dan memiliki ide dalam mengolah akun media sosial Pondok Pesantren (youtube, facebook, Instagram).³⁷

Kedua, Seorang pelajar atau santri harus memiliki rasa semangat ketika sedang menuntu Ilmu. Semangat ialah faktor untuk menentukan keberhasilan bagi seseorang, dengan adanya semangat seseorang akan timbul kegigihan dan ketekukan bagi seseorang untuk meraih kesuksesan. Bentuk aktivitas yang ada di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah yaitu adanya aktivitas ngaji kitab. Lazimnya ketika ngaji kitab, santri akan mengikuti aktivitas ngaji kitab dengan serentak, seluruh santri akan mengikuti ngaji kitab yang dipimpin langsung oleh ustadz yang pada saat itu memiliki jadwal untuk mengisi pengajaran kitab. Pada pembejalaran ktav mbak-mbak santri akan mendengarkan, menulis

³⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

³⁶ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*, 37.

³⁷ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

(maknani) dan merangkum kembali penjelasan yang telah disampaikan oleh ustadz.³⁸

Ketiga, Dianjurkan bagi orang yang menuntu ilmu hendaknya ia sabar.³⁹ Sabar disini dapat diartikan sebagai menahan diri dalam menyikapi permasalahan, masalah yang dimaksud bukan hanya mengenai menahan dari amarah melainkan sabar dalam hal belajar, sabar dalam mendapat ujian, dan sabar disaat sedang menuntut ilmu. Bentuk aktivitas yang selaras di dalam Pondok Pesantren yang berkaitan dengan Kitab Ta'lim Muta'allim yaitu ketika santri sabar untuk mematuhi tata tertib di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah. Mematuhi tata tertib yang dimaksud ialah ketika santri harus menaati peraturan, seperti santri tidak diperkenankan mengikuti kegiatan perkuliahan. Ketika mahasiswa yang berniat mondok di Pesantren An-Nasuchiyyah tidak diperbolehkan mengikuti UKM dan Bidikmisi yang ada di Perkuliahan.

Keempat, Sebaiknya jika seseorang sedang menuntut ilmu hendaknya ia memiliki biaya (bekal).⁴⁰ Bentuk aktivitas yang selaras dalam Kitab Ta'lim Muta'allim terkait 6 syarat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat ialah aktivitas khitobah. Aktivitas khitobah merupakan kegiatan bagi santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, aktivitas ini akan dilaksanakan sebulan sekali pada malam jum'at dan diikuti oleh seluruh santri. Adapun yang maju yaitu salah satu jamiyyah di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, Aktivitas ini para perwakilan jamiyyah sebisa mungkin agar menampilkan drama islami untuk memberi motivasi bagi santri yang menonton. Untuk berlangsungnya suatu acara sehingga dapat memeriahkan penampilan yang disampaikan, para santri akan membawa properti dan menghias background sesuai tema yang akan ditampilkan pada saat khotibah berlangsung.⁴¹

³⁸ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

³⁹ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*, 37.

⁴⁰ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim*, 37.

⁴¹ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

Kelima, ketika seseorang ingin menuntut ilmu wajib dengan petunjuk ustadz atau ustadzah.⁴² Khalifah Umar bin Khatab pernah berkata: “Ikatlah ilmu dengan tulisan” (HR. Al-Khatib Al Baghdadi). Bentuk aktivitas yang selaras di dalam Pondok Pesantren yang beikan dengan Kitab *Ta’lim Muta’allim* yaitu ketika santri sedang belajar Al-Qur’an. Wajib bagi santri baru Pondok Pesantren An-Nasuchiyah untuk mengikuti aktivitas mengaji kitab Rosm, kitab Rosm sendiri berisi mengenai ayat-ayat pendek Al-Qur’an adapula berisi mengenai pembelajaran tajwid dan mempelajari mahroj huruf yang diampu langsung oleh Bapak Rizqi Abdullah selaku pengasuh Pondok Pesantren. Pada saat pembelajaran santri diharapkan menyimak dan merangkum apa saja yang sedang diajarkan. Setelah bacaan santri sudah bagus bacaannya sesuai makhorijul huruf serta dengan tajwid maka santri dapat pindah ke Ibu Nafik selaku ustadzah bagi santri yang ingin menghafal AL-Qur’an bahkan santri yang ingin menghatamkan Al-Qur’an dengan membaca.⁴³

Keenam, Hendaklah menuntut Ilmu dengan waktu yang lama.⁴⁴ Waktu yang lama bukan berarti dapat menyia-nyia kan waktu, dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan bahwa pentingnya setiap orang dapat menghargai waktu dengan sebaik mungkin. Untuk itu aktivitas yang selaras dalam Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ialah aktivitas Tasmi’ Al-Qur’an. Dalam Pondok Pesantren An-Nasuchiyah ada aktivitas yang mewajibkan bagi seluruh santri Bil-ghoib untuk melaksanakan Tasmi’ Al-Qur’an pada saat santri telah menyelesaikan hafalannya. Tasmi’ Al-Qur’an akan dilaksanakan di ndalem ibuk Nafi’, setiap santri Bil-Ghoib akan membacakan Al-Qur’an dengan kondisi mushaf tertutup serta akan disimak oleh 2-3 santri serta didampingi oleh keluarga dan Ibu Nafi’ selaku ustadzah. Sehabis pembacaan juz 1 hingga juz 30 diselesaikan akan dilanjut dengan pembacaan tahlil serta berdo’a bersama dan

⁴² Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta’lim Muta’allim*, 37.

⁴³ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu’an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

⁴⁴ Syeh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta’lim Muta’allim*, 37.

dipimpin langsung oleh santri Bil-Ghoib yang saat itu melaksanakan Tasmi'. Pembacaan tahlil ini akan diikuti seluruh santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah, Ibu Nafi' berserta Bapak Rizky Abdullah.⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Pendidikan Kecerdasan Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

Pendidikan merupakan upaya mendewasakan seseorang dengan mengubah karakter melalui pembelajaran. Pendidikan kecerdasan seseorang bukan hanya mengenai tentang IQ, melainkan pendidikan kecerdasan dapat diasah melalui EQ, SQ ataupun Q lainnya. Dengan demikian untuk menunjang berjalannya pembelajaran pendidikan ada beberapa hal mengenai bagaimana cara pelajar atau santri untuk mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat.

Dapat kita ketahui Al-Zarnuji merupakan salah satu imam yang dijadikan sebagai panutan bagi umat Islam dalam berpartisipasi untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi pendidikan Agama Islam. Sehingga Al-Zarnuji menjelaskan dalam Kitanya *Ta'lim Muta'allim* bagaimana akhlaq dan adab yang baik pada saat menuntut ilmu, mengajarkan bagaimana cara kita untuk memilih guru atau ustadz dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Sehingga pada bab VI kitab *Ta'lim Muta'alim* karangan Al-Zarnuji memaparkan bab mengenai pentingnya memahami syarat bagi pelajar/ santri agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian analisis syarat bagi santri/pelajar pada saat menuntut ilmu menurut Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus yaitu:

- a. Cerdas

Jika ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat kendaknya menjadi seorang yang cerdas. Sebagaimana yang telah dijelaskan Al-Zarnuji syarat bagi pelajar ketika

⁴⁵ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

ingin mendapatkan Ilmu yang bermanfaat. Dalam hal ini sebagai santriwati disarankan menjadi cerdas, kata cerdas sendiri bukan hanyamengenai kepinteran IQ namun kecerdasan dapat dilihat dari bagaimana seseorang atau santri menanggapi kecepatan dalam memahami sesuatu.

Kecerdasan merupakan kecepatan seseorang dalam cara dia berfikir, merencanakan suatu, dan memahami suatu ide. Pada hasil analisis penelitian dalam Budaya santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo telah mengimplementasikan pada saat santri ditugaskan untuk mengajar Iqro' dan Al-Qur'an pada anak-anak kampung sekitar Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.⁴⁶

b. Semangat

Dianjurkan bagi seseorang memiliki rasa semangat pada saat menuntut ilmu. Semangat merupakan salah satu bentuk ketekukan bagi santriwati. Dengan ini sebagai seorang santri hendaknya memiliki semangat untuk mencapai suatu tujuan. Dari analisis yang dapat dilihat dari syarat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* telah diimplementasikan dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah ialah santri telah semangat dalam menjalankan aktivitas Mengaji kitab.⁴⁷

c. Sabar

Jika sedang menuntut ilmu hendaklah seseorang sabar. Sabar dapat diartikan menyikapi dalam beberapa hal sepertihalnya sabar dalam mendapatkan ujian. Perlu diketahui bahwa sabar merupakan kunci dari keberhasilan bagi seseorang. Pada poin ini dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* telah diimplementasikan dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngebalrejo Bae Kudus ialah ketika santriwati melakukan aktivitas wajib tartilan setiap hari pukul 6

⁴⁶ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

⁴⁷ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

pagi santri tulen maupun santri yang telah khatam, aktivitas tartilan ini akan dipimpin langsung oleh Ibu Nafi'.

d. Biaya

Biaya yang dimaksud dalam salah satu syarat agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat ialah bagi santri yang sedang menuntut ilmu perlu adanya biaya. Biaya disini dapat diartikan sebagai sanga atau bekal untuk menunjang kebutuhan proses pebelar di Pondok Pesantren. Pada poin ini peneliti telah mensurvei dari lokasi penelitian bahwa nilai syarat mendapatkan ilmu yang bermanfaat pada kitab *Ta'llim Muta'allim* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyya santri telah memiliki bekal untuk berlangsungnya proses belajar.

Biaya bagi santri yang sedang menuntut ilmu sangat dibutuhkan sepertihalnya untuk membeli buku, kitab, mushaf Al-Qur'an, dan keperluan-keperluan yang dapat digunakan saat berlangsungnya pembelajaran ilmu Agama. Adanya buku sendiri bertujuan untuk mencatat poin penting yang telah disampaikan oleh ustadz pada saat pembelajaran kitab berlangsung, selain itu bagi santri wajib memiliki mushaf Al-Qur'an secara pribadi karna notabennya dipondok pesantren santri harus bisa mengaji dengan bacaan tartil dan selalu menjaga hafalan Al-Qur'an bagi santri Bil-Ghoib (santri penghafal Al-Qur'an).

e. Petunjuk Guru

Bagi santri/murid yang sedang menuntut ilmu hendaknya dengan petunjuk Guru, Ustadz atau ustadzah. Adanya petunjuk guru pelajar membutuhkan seorang pembimbing untuk membimbing secara langsung terhadap proses berlangsungnya pembelajaran ilmu, sehingga adanya pendampingan dari guru, ustadz atau ustadzah terhadap anak didiknya yang bertujuan agar mendapatkan hasil pencapaian lebih maksimal. Dengan hal ini didalam Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus para santri telah terealisasikan nilai petunjuk guru supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam Kitab *Ta'llim Muta'aalim* ialah adanya simakan Al-Qur'an dengan tartil bagi santri Bil-Ghoib dengan menggunakan mic.

f. Waktu yang Lama

Disarankan bagi santri untuk memperelajari ilmu dengan waktu yang lama. Mempelajari suatu ilmu dibutuhkan adanya proses dan ketelatenan bagi santri, namun makna waktu yang lama tidak diartikan sebagai menya-nyiaikan waktu. Dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 memberi penjelasan “Demi masa, sungguh manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasihat-nasihat supaya menaati kebenaran dan nasihat-nasihatinya supaya menepati kesabaran” adanya penjelasan yang telah tertera dalam Al-Qur’an bagi seorang santri untuk menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

Dalam point ini santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus sudah mengimplementasikan dengan adanya pembelajaran Tajwid hingga pembacaan makharijul huruf Al-Qur’an bagi santri baru. Pada masa pembelajaran Tajwid santri baru akan dibimbing hingga santri benar-benar lanyah dalam pembacaan makharijul huruf dan Tajwid, adapun jangka waktu pembelajaran tidak tertentu tergantung kemampuan santri baru.⁴⁸

Hal-hal yang telah diuraikan sebagaimana Al-Zarnuji yang telah diarahkan diatas. Hal ini seiring dengan teori kecerdasan menurut Gardner menyatakan bahwa setiap anak memiliki perangkat kecerdasan yang terdiri dari berbagai macam kombinasi kecerdasan. Tiap anak memiliki kecerdasan alamiahnya tersendiri dan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dengan demikian kecerdasan manusia secara umum terdapat 3 kecerdasan ialah *pertama* kecerdasan intelektual (IQ) *kedua* kecerdasan emosional (SQ) *ketiga* kecerdasan spiritual (EQ).

Dalam hal ini Al-Zarnuji menyebutkan 6 yang menjadikan syarat dalam mendapatkan ilmu yang bermanfaat khususnya kecerdasan sejalan dengan teori ini dalam pendidikan kecerdasan.

2. Implementasi Pendidikan Kecerdasan Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim* dengan Budaya Pondok

⁴⁸ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.

Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah di Desa Ngembalrejo Bae Kudus.

Teori yang tertuang dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang ternyata sejalan dalam teori teori pendidikan mampu terbukti dalam teori dapat diimplementasikan dalam budaya santri Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus. Implementasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pendidikan kecerdasan merupakan suatu proses yang harus dipelajari di semua kalangan dengan tujuan untuk mempersiapkan suatu budaya dalam menunjang kehidupan hidup secara efektif dan efisien. Sehingga pengajaran pendidikan kecerdasan perlu di implementasikan dalam kegiatan dan aktivitas keseharian santri. Pendidikan kitab kuning bagi pondok pesantren sangat diperlukan untuk pembelajaran santri supaya dapat menyepadakan wawasan santri. Dalam pondok pesantren santri bukan hanya diajarkan mengenai tentang pembelajaran kitab kuning melainkan santri diharuskan membaca mushaf Al-Qur'an. adapun salah satu kitab yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngetuk Ngembalejo Bae Kudus adalah Kitab *Ta'llim Muta'allim*. Kitab ini menerangkan bagaimana adab dan panduan bagi santri atau pelajar yang sedang menuntut ilmu. dengan demikian peneliti menganalisis syarat bagi santri agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai berikut:

Kesatu, Sebagai santri diharuskan menjadi yang cerdas. Terutama sebagai santriwati yang ada dipesantren, sebagai seorang santriwati harus mempunyai pemikiran yang cerdas karena sebagai ibu kelak nanti akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Cerdas bukan hanya sebatas tentang pendidikan umum saja, belajar dapat dipelajari dari beberapa hal sesuai dengan point dalam kitab *Talim Muta'allim* antara lain dengan adanya aktivitas yang sudah di implementasikan di Pondok Pesantren yaitu mengenai kegiatan ialah para santri mempunyai rutinitas pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jailanni. Tradisi pembacaan manaqib ini akan diselenggarakan setiap satu bulan sekali pada malam 11 bulan hijriah. Adapun yang membacakan manaqib yaitu perwakilan 8-10 santri dengan bergilir antara satu dengan yang lain dan diikuti seluruh santri. Kegiatan manaqib bertempat di aula Pondok Pusat,

kegiatan ini akan dimulai setelah melaksanakan sholat jamaah isya' hingga pembacaan manaqib selesai.⁴⁹

Kedua, Semangat. Sebagai santri yang ada dipondok pesantren harus semangat dalam beberapa hal seperti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ataupun dalam aktivitas di Pesantren. Semangat dapat dijadikan sebagai bentuk penting dalam menjalankan pembelajaran pendidikan. Dalam Islam mengajarkan bagi setiap orang agar selalu menjaga kerapian dan kebersihan bagi suatu lingkungan. Salah satu hadits ulamak menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman. sehingga dalam hal ini dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Ngetuk Ngembarejo Bae Kudus telah mengimplementasikan semangat dalam membersihkan lingkungan pondok untuk kenyamanan belajar, ialah dengan adanya kegiatan membersihkan area pondok pesantren seperti piket harian, piket roling mingguan dan ro'an.

Piket ini akan dijadwalkan oleh pengurus kebersihan, piket harian akan dikerjakan dalam bergilir dalam keseharian santri antara lain membersihkan kamar sedangkan piket roling mingguan terlaksana secara bergilir antar kamar untuk menyapu aula, mengepel aula, membersihkan sawang, membuang sampah, membersihkan lingkungan kamar mandi, menguras kolah, membersihkan wc, tempat kaca dan piket ndalem meliputi nyapu, ngepel dan menyapu halaman ndalem. Untuk ro'an sendiri akan diselenggarakan ketika santri libur bertepatan pada hari jumat. Rok'an kali ini seluruh santri akan berkontribusi dan mendapatkan bagian untuk membersihkan lingkungan pondok antara lain membersihkan tempat sampah, membersihkan garasi sepeda, membersihkan rak sandal dan sepatu, membersihkan selokan dan membersihkan pekarangan pondok.⁵⁰

Ketiga, Sabar dalam menuntut ilmu. sabar merupakan salah satu kunci dari keberhasilan suatu ujian, sebagai santri sangat disarankan supaya memiliki rasa sabar. Sabar dapat dikaitkan dalam beberapa hal antara lain sabar terhadap

⁴⁹ Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

⁵⁰ Peneliti Observasi Langsung Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an An-Nasuchiyah Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus, Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023, Pukul 10:00 WIB.

menuntut ilmu, sabar terhadap guru, sabar menghadapi ujian dan sabar dalam segala hal. Seperti yang telah terealisasi dalam adanya tata tertib dipondok Pesantren sehingga para santri dapat menahan perilaku yang baik dan berakhlakul karimah. Namun begitu ada pula dengan beberapa santri yang belum menerapkan tata tertib, seperti melanggar keluar pondok dengan melebihi batas yang sudah ditentukan dari pondok Pesantren. Keluar pondok tanpa adanya izin terlebih dahulu dengan definisi keamanan akan mendapat konsekuensi atau takziran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, tata tertib ditetapkan bertujuan untuk menunjang berlangsungnya pendidikan dalam Pondok Pesantren. Sehingga para santri diharapkan sabar untuk menjalani segala apa yang telah ditentukan untuk kemaslahatan bersama. Dari studi ini peneliti telah observasi secara langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalejo Bae Kudus menemukan ada beberapa santri yang belum mengimplementasikan point sabar yang ada dalam Kitab *Ta'im Muta'allim*.⁵¹

Keempat, perlu adanya biaya. Hendaknya bagi santri untuk memili bekal atau biaya untuk berlangsungnya proses belajar. Karena dengan bagaimanapun kita sebagai seorang pelajar atau santri perlu membutuhkan bekal yang cukup. Dalam kisah dari Imam Syafi'i bertutur menuntut ilmu itu tidak pantas bagi orang yang tidak siap untuk bangkrut, adanya stemen yang ada maka kita sebagai pelajar atau santri diharuskan siap mengeluarkan biaya untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren. Seperti halnya di dalam Pondok Pesantren ada kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam acara tersebut setiap kamar akan ditugaskan untuk berkontribusi dalam memerihkan suatu acara, sehingga antar kamar akan bergiliran untuk membawakan lantunan sholawat dan pembacaan do'a. Bukan sekedar melantunkan sholawat adapula apresiasi dan hadiah bagi kelompok kamar yang memiliki kreatifitas, bagaimana santri melafalkan mahrorijul huruf saat pembacaan diba' dan penilaian kostum. Acara maulid Nabi akan dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal

⁵¹ Hasil Dokumantasi Tata Tertib Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ajaran 2023-2024.

yang bertepatan pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada point ini peneliti telah menganalisis kegiatan santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah telah mengimplementasikan bentuk biaya dalam salah satu syarat untuk mendapatkan Ilmu yang bermanfaat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Kelima, Petunjuk guru. Guru merupakan seseorang yang akan menunjukkan ilmu dan pengetahuan yang harus dipejari oleh santri atau murid. Ulamak memberi pengertian yaitu barang siapa yang tidak mempunyai guru maka bisa dikatakan gurunya ialah setan. Dengan hal ini peran petunjuk guru bagi santri sangat penting. Seperti yang telah diimplementasikan di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus yaitu dengan adanya pembacaan surat yasin dan Al-Waqiah yang sudah menjadi rutinitas bagi santriwati sebelum berjalannya mengaji Al-Qur'an dan sebelum hafalan bagi santri Bil-Ghoib. Pembacaan surat yasin akan dibacakan secara bersama-sama oleh satri ketika setelah sholat magrib pada haru Jum'at, aktivitas pada hari Jum'at setelah magrib bukan hanya sekedar membaca surat yasin melainkan akan dilanjut dengan pembacaan tahlil dipimpin oleh salah satu santri yang telah mendapatkan jadwal yang telah diatur oleh definisi pengurus pendidikan.⁵²

Keenam, waktu yang lama. Dianjurkan bagi santri yang menuntut ilmu dengan waktu yang lama. Namun seorang pelajar atau santri dianjurkan untuk disiplin dalam menggunakan waktu, dengan demikian sebagai seorang santri agar dapat memahami waktu dan mempergunakan waktu dengan sebaik-bainya. Maka sebab itu Allah berfirman dalam Al-Qur'an pentingnya menghargai dan memperhatikan waktu. Dalam hal ini peneliti telah melihat bahwa santri di Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah sudah mengimplementasikan syarat agar mendapatkan ilmu dengan bermanfaat dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah adanya kegiatan Tasmi' bagi santri Bil-Ghoib yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz, ialah kegiatan khotmil Qur'an yang dibaca menggunakan mic tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan disimak oleh 2-3

⁵² Hasil Wawancara Langsung Kepada Ketua Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Pada Hari Kamis, 12 Oktober 2023. Pukul 09:00 WIB-selesai.

santri. Pembacaan Tasmi' akan diselenggarakan hingga bergilir antar santri Bil-Ghoib yang akan melaksanakan Hafлах Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah.⁵³



⁵³ Hasil wawancara bersama Bapak Rizqi Abdullah selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Nasuchiyyah Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Bae Kudus, Pada Hari Senin, 13 Oktober 2023, Pukul 16:00 WIB-selesai.